

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS LAPORAN
KEUANGAN BANK ACEH SYARIAH SEBELUM DAN
SESUDAH KONVERSI**



Disusun Oleh:

**DEVI SILVIA
NIM: 140603127**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS LAPORAN
KEUANGAN BANK ACEH SYARIAH SEBELUM DAN
SESUDAH KONVERSI**



Disusun Oleh:

**DEVI SILVIA
NIM: 140603127**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Devi Silvia

NIM : 140603127

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Juli 2018

Yang Menyatakan,



LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan
Bank Aceh Syariah Sebelum Dan Sesudah Konversi**

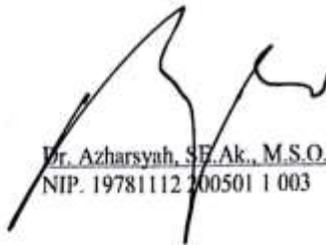
Disusun Oleh:

Devi Silvia

NIM: 140603127

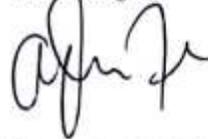
Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Dr. Azharsyah, SE, Ak., M.S.O.M
NIP. 19781112 200501 1 003

Pembimbing II,



T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc, Ak

Mengetahui Ketua
Program Studi Perbankan Syariah 



Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.sc
NIP. 19720907 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI

Devi Silvia
NIM: 140603127

Dengan Judul:

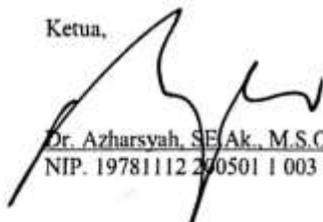
**Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan
Bank Aceh Syariah Sebelum Dan Sesudah Konversi**

Telah Diseminarkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata I dalam bidang Perbankan Syariah

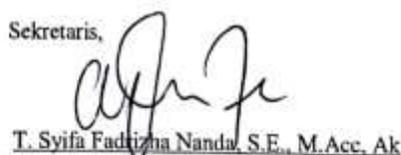
Pada Hari/Tanggal: Kamis, 26 Juli 2018
13 Dzulqaidah 1439 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,


Dr. Azharsyah, SE, Ak., M.S.O.M
NIP. 19781112 200501 1 003

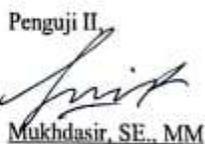
Sekretaris,


T. Syifa Fadriana Nanda, S.E., M.Acc, Ak

Penguji I,


Fatmi Yunis, S.E./M.S
NIP. 19760825 201403 1 003

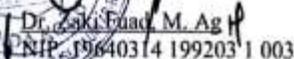
Penguji II,


Mukhdasir, SE., MM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Aski Fuad, M. Ag H
NIP. 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Silvia
NIM : 140603127
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : devisilvia06@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 13 Juli 2018

Mengetahui:

Penulis

Devi Silvia

Pembimbing I

Dr. Azharsyah, SE, Ak., M.S.O.M

Pembimbing II

T. Syifa F. Nanda, S.E., M.Acc, Ak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Sebelum Dan Sesudah Konversi”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepada Bapak Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.sc selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Kepada Bapak Dr. Azharsyah, SE.Ak., M.S.O.M selaku pembimbing I dan Bapak T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc, Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kepada Bapak Fahmi Yunus, S.E.M.S selaku penguji I dan Bapak Mukhdasir, SE., MM selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

5. Kepada Bapak Fahmi Yunus, S.E.M.S yang juga selaku Dosen Pembimbing Akademik dan kepada Bapak/Ibu Dosen serta staff Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada Bapak Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan Bapak Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Nurdin dan Ibu Rosmawar tercinta, yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dorongan materiil serta spiritual dan kepada kakak, abang, dan adik-adik penulis hingga akhirnya selesainya skripsi ini, rasa sayang dan terimakasih yang tiada tara kepada mereka.
8. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah, yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan, motivasi, ilmu dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 10 September 2018
Penulis

Devi Silvia

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ظ	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Devi Silvia
NIM : 140603127
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi
Tanggal Sidang : 26 Juli 2018
Tebal Skripsi : 105 Halaman
Pembimbing I : Dr. Azharsyah, SE. Ak., M.S.O.M
Pembimbing II : T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu profitabilitas dari Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi. Rasio keuangan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan data laporan bulanan Bank Aceh Syariah tahun 2015-2017, untuk 15 bulan sebelum konversi dan 15 bulan sesudah konversi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara NPM, ROA, ROE, dan BOPO sebelum dan sesudah konversi.

Kata Kunci: NPM, ROA, ROE, BOPO, dan Konversi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Laporan Keuangan	12
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.3 Analisis Rasio.....	18
2.1.4 Rasio Profitabilitas	22
2.2 Temuan Penelitian Terkait	27
2.3 Studi Komparatif.....	35
2.4 Kerangka Pemikiran.....	36
2.5 Pengembangan Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3 Teknik dan Pengumpulan Data.....	41
3.4 Variabel Penelitian.....	43
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.6 Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas pada Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi Periode 2015-2017	46
1. Net Profit Margin (NPM).....	46
2. Return On Assets (ROA)	49
3. Return On Equity (ROE).....	51
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO)	54
4.2 Perbandingan Rasio Profitabilitas pada Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi Periode 2015-2017	58
1. Net Profit Margin (NPM).....	58
2. Return On Assets (ROA)	61
3. Return On Equity (ROE).....	64
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO)	67
5. Perbandingan Profitabilitas Secara Keseluruhan.....	70
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	75
5.3 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terkait	31
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio <i>Net Profit Margin</i> Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi.....	48
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio <i>Return On Assets</i> Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi.....	51
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio <i>Return On Equity</i> Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi.....	54
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Rasio <i>Net Profit Margin</i> Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi	58
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Rasio <i>Return On Assets</i> Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi	61
Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Rasio <i>Return On Equity</i> Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi	64
Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	82
Lampiran 2 Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA)	88
Lampiran 3 Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	94
Lampiran 4 Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan khususnya perbankan mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara, dimana perbankan bekerja dengan cara mempertemukan antara pihak pemilik dana dengan pihak lain yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan sebuah usaha tentu saja tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam praktiknya, perbankan di Indonesia memiliki dua prinsip kerja dalam proses bisnis bagi perusahaannya, yaitu berdasarkan prinsip konvensional dan prinsip syariah.

Salah satu hal paling mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005:11). Bank konvensional menggunakan prinsip pengenaan bunga untuk setiap kegiatan operasi yang dilakukannya, sedangkan kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*).

Angraini (2012) berpendapat bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan oleh syariat. Pola

yang digunakan bank syariah dalam memperoleh pendapatan adalah bagi hasil, dimana dengan pola ini nasabah dapat mengawasi secara langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Apabila jumlah keuntungan bank yang didapat besar maka semakin besar pula bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah, demikian juga sebaliknya. Apabila jumlah bagi hasil yang didapat kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama maka akan menjadi indikator bahwa kinerja bank menurun. Keadaan tersebut merupakan suatu mekanisme *early warning system* yang transparan dalam penilaian kinerja antara bank dan nasabah. Di lain pihak, nasabah dari perbankan konvensional tidak dapat menilai suatu bank hanya dari indikator bunga yang diperolehnya.

Persaingan yang semakin tajam antara bank konvensional dan bank syariah mengharuskan lembaga keuangan tersebut harus memiliki pengelolaan manajemen yang baik. Salah satu yang dapat dijadikan indikator dalam menilai apakah suatu perusahaan sudah memiliki manajemen yang baik atau tidak yaitu dilihat dari kinerja keuangannya (Setyaningsih & Utami, 2013).

Setiap organisasi harus mempunyai suatu laporan keuangan yang bisa diandalkan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut nantinya bisa digunakan untuk melaporkan kondisi dan kinerja keuangan serta kegiatan-kegiatan lainnya kepada pihak pemangku kepentingan.

Setiap laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan mengandung informasi tertentu, yaitu mereka yang memperoleh

laporan keuangan tersebut dapat mengetahui hal apa saja yang terjadi didalam perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan ini. Laporan keuangan tersebut memberi informasi mengenai posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan bank juga merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia (Kasmir, 2014:224).

Bagi industri perbankan, laporan keuangan merupakan hal yang mutlak harus ada, terutama bagi mereka yang bergerak di bidang jasa keuangan. Salah satu perusahaan yang bergerak di industri perbankan yaitu PT Bank Aceh Syariah. Bank Aceh Syariah ini merupakan bank konvensional yang telah mengkonversikan dirinya ke bank yang menganut sistem syariah. Konversi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah ini sendiri merupakan amanat tidak langsung dari keistimewaan yang dimiliki oleh Provinsi Aceh.

Provinsi Aceh, memiliki cita-cita agar semua lembaga keuangan yang beroperasi di daerahnya haruslah memiliki unit syariah dan bahkan berganti ke sistem syariah secara keseluruhan. Aceh memiliki hak istimewa seperti wewenang atau otonomi khusus untuk dapat mengatur daerahnya sendiri, baik urusan pemerintahan maupun kepentingan masyarakatnya, yang tentu saja harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun undang-undang yang dikeluarkan oleh Pemerintah RI untuk Aceh terkait dengan

keputusan untuk diberlakukannya sistem syariah di Aceh adalah sebagai berikut:

1. UU No.11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh. UU ini berisikan mengenai wewenang yang diterima oleh Pemerintah Aceh yang memiliki hak otonomi khusus atau hak istimewa untuk mengatur daerahnya sendiri.
2. UU No.44 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh. UU ini dibuat untuk mengesahkan bahwa Pemerintahan Aceh memiliki kewenangan penuh untuk mengatur daerahnya sendiri, termasuk dalam menerapkan syariat Islam di dalam lini berkehidupan di Aceh.
3. Peraturan Daerah (PerDa) Propinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 5 Tahun 2000 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam. Peraturan daerah atau perda ini dibuat untuk mengatur segala pelaksanaan syariat Islam yang ada di Aceh agar berjalan dengan semestinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam poin Pelaksanaan Bidang Muamalah, yaitu:
 - a. Pemerintah Daerah mengatur, menertibkan dan mengawasi pelaksanaan segala sesuatu yang berkaitan dengan muamalah di dalam kehidupan masyarakat menurut ketentuan Syariat Islam.
 - b. Pelaksanaan segala sesuatu yang menyangkut dengan muamalah diatur lebih lanjut dengan Keputusan Gubernur (Pasal 10 Ayat 1&2).

Dari beberapa peraturan yang telah disebutkan diatas, Aceh juga memiliki hak istimewa yaitu dapat mengeluarkan qanun atau peraturan yang berkaitan dengan pendirian usaha lembaga keuangan. Yusuf (2015) menyatakan bahwa ada tiga alasan yang membuat Pemerintah Aceh akan mengeluarkan qanun yang terkait dengan hal ini. Pertama, alasan beragama yang ada di Aceh sendiri, kedua alasan yuridis; di mana penerapan syariah Islam sudah memiliki hukum positif di Aceh, dan ketiga alasan tuntutan masyarakat yang menginginkan kehidupan yang lebih sejahtera dan adil. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah Aceh sedang merancang Qanun Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk menindaklanjuti amanah isi Pasal 21 ayat (4) Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-Pokok Syariat Islam yang menegaskan lembaga keuangan syariah dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan dan ditetapkan dengan qanun, yang sampai saat ini qanun tersebut masih dalam proses rancangan qanun.

Rancangan Qanun Tahun 2016 Tentang Lembaga Keuangan Syariah ini berisikan tentang keharusan setiap lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh menerapkan sistem syariah yang jauh dari riba.

- a. Pasal 2 LKS, dalam melakukan usahanya berlandaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, kehati-hatian, kemaslahatan, dan kesejahteraan.
- b. Pasal 3 LKS, dimaksudkan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan Aceh dalam rangka meningkatkan keadilan,

kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat sesuai dengan Prinsip Syariah.

Pemerintah Aceh menunjukkan komitmen dalam pelaksanaan syariah secara kaffah yaitu dengan mendorong dan mendukung serta merealisasikan konversi BPD Aceh menjadi Bank Milik Pemerintah Daerah pertama di Indonesia yang beroperasi secara penuh dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Pada tanggal 25 Mei 2015 Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya, kemudian barulah izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh (www.bankaceh.co.id).

Bank Aceh Syariah terus berupaya untuk meningkatkan tingkat kinerjanya menjadi lebih baik. Pengukuran ataupun penilaian yang dilakukan untuk mengukur kinerja suatu bank diantaranya dapat dilihat dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan ke publik. Karena kinerja adalah pencapaian atas hasil kerja seseorang maupun perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja secara garis besar berdasarkan kriteria dan informasi yang dihasilkan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan (Nasuha, 2012).

Dari laporan keuangan tersebut, maka dapat dianalisis dengan beberapa metode analisis laporan keuangan, salah satunya yaitu

menggunakan analisis rasio profitabilitas diantaranya yaitu: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Hery (2015:227) berpendapat bahwa rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur efektivitas kinerja suatu manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut secara keseluruhan oleh tinggi atau rendahnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013:40) analisis profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan itu sendiri. Pengukuran terhadap rasio profitabilitas ini dapat memprediksikan seberapa besar laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode.

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan profitabilitas laporan keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi

untuk tahun 2015-2017, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut yang digunakan untuk penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan *net profit margin* pada laporan keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi?
2. Bagaimana perbandingan *return on asset* pada laporan keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi?
3. Bagaimana perbandingan *return on equity* pada laporan keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi?
4. Bagaimana perbandingan BOPO pada laporan keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi?
5. Bagaimana perbandingan profitabilitas laporan keuangan Bank Aceh Syariah secara keseluruhan sebelum dan sesudah konversi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan *net profit margin* pada laporan keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.
2. Untuk mengetahui perbandingan *return on asset* pada laporan keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.
3. Untuk mengetahui perbandingan *return on equity* pada laporan keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.
4. Untuk mengetahui perbandingan BOPO pada laporan keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.
5. Untuk mengetahui perbandingan profitabilitas laporan keuangan Bank Aceh Syariah secara keseluruhan sebelum dan sesudah konversi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi lulusan S1 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 - b. Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan ilmu yang berhubungan dengan analisis rasio profitabilitas Bank Aceh

Syariah dengan membandingkan laporan keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya konversi.

2. Bagi Pihak Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai catatan atau koreksi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis dan usaha perbankan syariah, serta dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja dari pihak Bank Aceh Syariah itu sendiri, sekaligus memperbaiki kekurangan ataupun kelemahan dalam menjalankan bisnis syariah.

3. Bagi Institusi

Penelitian dapat memberikan informasi serta kontribusi ilmu pengetahuan dalam dunia perbankan khususnya mengenai ilmu rasio profitabilitas pada Bank Aceh Syariah dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan baku, agar semua itu terpenuhi penulis menggunakan lima bab untuk penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan dapat berupa problem yang membutuhkan penjelasan secara teoritis dan solusi aplikatif. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI. Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN. Secara umum, bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Hal-hal yang perlu disampaikan di dalam bab ini adalah jenis penelitian, data dan teknik pemerolehannya, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini memuat deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada hasil penelitian dikemukakan proses analisis sesuai dengan alat analisis yaitu perhitungan profitabilitas seperti ROA, ROE, NPM, dan BOPO yang sudah dikemukakan pada BAB III, serta hasil pengujian hipotesisnya.

BAB V PENUTUP. Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu bagi pihak bank untuk terus dapat meningkatkan profit dari kinerja keuangannya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Munawir (2007:5) mendefinisikan laporan keuangan sebagai yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal yang digunakan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Baridwan (2008:17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sugiri (2004:21) pengertian lainnya dari laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor.

Menurut Harahap (2011:132) bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan; (2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva

neto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba; (3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang; (4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban dalam suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi; dan (5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan dari pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. Harahap (2011:120) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan terdiri atas (1) Para pemegang saham; (2) Investor; (3) Analis pasar modal; (4) Manager; (5) Karyawan dan serikat pekerja; (6) Instansi pajak; (7) Pemberi dana (kreditur); (8) Supplier; (9) Pemerintah dan lembaga pengatur resmi; (10) Langgan/lembaga konsumen; (11) Lembaga Swadaya Masyarakat; dan (12) Peneliti/akademis/lembaga peringkat.

Fahmi (2015:3) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan dianggap memiliki arti penting dalam menilai perusahaan tersebut, setiap bagian keuangan dalam suatu perusahaan selalu memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah perencanaan dari sebuah perusahaan. Lev dan Thiagarajan (1993) mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting

dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Napa J. Awat (1999:3) menyatakan bahwa berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Apabila bagian keuangan menjalankan fungsinya dengan baik, maka laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan juga akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak yang berkepentingan.

Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh pihak manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2015:3).

Atmaja (1999:9) menyatakan, sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Fraser dan Ormiston (2008:8-10) “suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok...” yaitu :

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham-suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan rugi-laba, menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham-untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan ekuitas, pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan arus kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu periode akuntansi.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lesmana dan Surjanto (2004:11) setiap komponen dalam laporan keuangan pun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman.

Oleh karena itu, maka proses dari laporan keuangan tersebut harus dilakukan secara hati-hati (*prudent*) agar tidak terjadinya kesalahan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan adalah suatu usaha untuk membuat informasi pada laporan keuangan yang bersifat kompleks ke dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi analis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan yang perusahaan yang bersangkutan, selain itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta keuntungan yang didapat. Seorang analis harus memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap laporan keuangan, ini merupakan salah satu syarat agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan baik dan benar, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai teknik atau alat analisis untuk laporan keuangan dan dapat menggambarkan aktifitas-aktifitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menganalisa suatu laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung dalam suatu laporan keuangan (Nuruwael dan Sitohang, 2013).

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2011:190) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang

sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Informasi yang ada pada laporan keuangan hanyalah informasi yang berupa angka-angka yang merupakan rekaman dari transaksi yang terjadi selama satu periode. Darsono dan Ashari (2010:62) menyatakan bahwa alat analisis yang digunakan biasanya adalah analisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan pada akhirnya dapat menghilangkan dari situasi dugaan, ketidakpastian, pertimbangan pribadi, dan lain sebagainya, sehingga akan memperkuat keyakinan kita pada informasi yang ada serta dapat mengambil keputusan secara tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2009:68) tujuan adanya analisis laporan keuangan secara umum adalah: (1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.; (2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan; (3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki; (4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini; (5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal; (6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3 Analisis Rasio

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi didalam perusahaan kegiatan analisis memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio disebut juga sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya dilihat perbandingannya dengan harapan akan ditemukan jawaban yang dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan (Fahmi, 2013:48).

Analisis rasio adalah analisis yang digunakan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk analisa rasio keuangan, sebagaimana seperti yang disebutkan oleh Munawir (2007:37) bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Kasmir (2009:104) berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Adapun keunggulan dari analisis rasio keuangan menurut Harahap (2011:298) adalah sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang lebih rinci dan rumit;
3. Dapat mengetahui posisi perusahaan diantara perusahaan yang lain;
4. Sangat bermanfaat apabila digunakan untuk bahan dalam model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
5. Dapat memberikan standar untuk ukuran dari suatu perusahaan;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*";
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, analisis ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus diketahui. Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Harahap (2011:299) sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memiliki rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya;

2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga dapat menjadi keterbatasan analisis seperti: Bahan pertimbangan rasio untuk laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subyektif; Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar; Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.

Selain keterbatasan yang disebutkan diatas, terdapat beberapa keterbatasan lainnya yang dimiliki oleh analisis rasio keuangan ini menurut Fahmi (2015:110), diantaranya:

1. Penggunaan rasio bersifat relatif. Menurut Helfert (1991) analisis laporan keuangan bukanlah suatu hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan. Karena pada dasarnya, penggunaan rasio keuangan ini hanya untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan apabila diperlukan.
2. Friedlob dan Plewa (1996) menyebutkan bahwa analisis rasio ini tidak memberikan banyak penjelasan, kecuali mengenai tentang hal-hal yang ingin diketahui saja. Maka dari itu analisis laporan keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir bagi pengambilan keputusan oleh pihak berkepentingan.
3. Data yang diperoleh dari laporan keuangan untuk melakukan analisis tidak bisa menjamin apakah data

tersebut akurat atau tidak. Bisa saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan, terlebih lagi apabila ingin dilakukan perbandingan terhadap dua buah perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama.

4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*, maksudnya adalah bahwa perhitungan dari rasio-rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, yang artinya manusia memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menilai hasil dari perhitungan rasio tersebut. Dimana terkadang hasil dari penilaian tersebut tidak mampu menjawab secara maksimal terhadap kasus yang dianalisis.

Ada beberapa macam rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya secara tepat waktu.
2. Rasio solvabilitas (*leverage*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dari suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan yang terjebak dalam utang yang tinggi akan sulit untuk melunasi beban tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan harus bijak dalam menggunakan aktiva agar tidak perlu terlalu banyak menggunakan pembiayaan dari pihak lain,

dan juga perusahaan harus mempertimbangkan cara untuk melunasi kembali utang apabila terlanjur digunakan.

3. Rasio aktivitas (*activity ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya atau aset yang dimilikinya untuk menunjang dan membantu aktivitas dari perusahaan, dimana penggunaan sumber daya ini harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini sering disebut juga sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*).
4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari hubungannya dengan penjualan maupun dari investasi perusahaan. Apabila semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat keefektifan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari penjualan dan pendapatan investasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan

dengan menggunakan perbandingan antara komponen-komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Berikut adalah tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas bagi perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2009:197-198):

1. Tujuan Rasio Profitabilitas

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai laba bersih pajak dengan modal perusahaan sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal perusahaan sendiri.

2. Manfaat Rasio Profitabilitas

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya sampai tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal perusahaan sendiri.

Secara umum ada 4 (empat) rasio yang terdapat didalam rasio profitabilitas, sebagai berikut (Kasmir, 2008:199) :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Mengenai profit margin ini, Siegel dan Shim (2007:361) mengatakan, “(1) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang lebih tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan”.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) “Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM ini, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif atau lebih baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dari setiap penjualan yang dilakukan”.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2014:71) *Return On Assets* atau sering disebut ROA, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam pengelolaan aset.

Sawir (2005:18) menyatakan, *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Brigham dan Houston (2001:90) yang dialih bahasakan oleh Dodo Suharto, pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (2.2)$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Harahap (2011:156) menyatakan bahwa, *Return On Equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap

investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:71-72) *Return On Equity* atau sering disebut dengan ROE, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan pada tingkat modal tertentu. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (2.3)$$

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai (2013:131) biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO maka semakin efisien pula bank

tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga keuntungan yang didapat oleh pihak bank akan semakin besar.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio BOPO dikatakan mempunyai tingkat efisiensi baik apabila BOPO <95% dan dikatakan buruk apabila BOPO >96% (Kurniasari, 2017).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2.4)$$

2.2 Temuan Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Donny Akbar. Analisis Profitabilitas Dan Rasio Resiko Bank Muamalat Indonesia (BMI) Dan Bank Syariah Mandiri (BSM), 2008. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas dan rasio risiko dan juga menganalisis pengaruh rasio risiko terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Rasio Risiko yang digunakan adalah rasio risiko aset, deposito, dan kredit. Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan: (1) menggunakan uji kausalitas granger hanya rasio risiko kredit di BMI yang menyebabkan profitabilitas, (2) pengaruh variabel bebas (rasio risiko kredit dan deposito) terhadap variabel terikat ROE secara bersama-sama signifikan pada alpha= 5%, baik di BMI maupun di

BSM. Hasil penelitian juga menunjukkan profitabilitas BMI relatif lebih baik dibandingkan dengan BSM. Namun dalam hal pengelolaan risiko BSM relatif lebih baik dibandingkan BMI, dimana BSM relatif lebih baik pada tiga risiko bank, yaitu rasio risiko kredit, deposito, dan aset.

Ina Yatul Maula, Analisis Perbandingan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Tahun 2005-2009, 2012. Peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk membandingkan kedua laporan keuangan antara bank syariah dan konvensional yaitu, ROA, ROE, *Net Income Margin* (NIM), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan bank syariah dan bank konvensional yang telah dipublikasikan dari tahun 2005-2009. Alat uji yang digunakan menggunakan uji statistik *independent sample test* (Uji T untuk dua sampel bebas), yaitu suatu analisis yang digunakan untuk membandingkan dua sampel bebas satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari perhitungan ROA dan BOPO, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari perhitungan ROE dan NIM pada perbandingan laporan keuangan bank syariah dan bank konvensional tersebut.

Sasa Elida Sofia, Muhammad Saifi, dan Achmad Husaini, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank

Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014), 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan analisis rasio keuangan bank pada bank konvensional yang terdaftar di BEI yang memiliki bank syariah periode 2012-2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 7 bank konvensional dan 7 bank syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis *independent sample t-test*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang memiliki perbedaan pada bank konvensional dan bank syariah yaitu rasio ROA, BOPO/REO, LDR/FDR, NPL/NPF dan ROE, sedangkan rasio yang sama pada bank konvensional dan syariah yaitu rasio CAR dan NIM/NOM.

Amanda Wida Kurniasari, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin-Off (Pada Bank Jabar Banten Syariah), 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Jabar Banten Syariah sebelum dan sesudah *spin-off*. Rasio keuangan yang digunakan yaitu *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA), dan Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan data laporan triwulan Bank Jabar Banten Syariah tahun 2007-2010 untuk sebelum *spin-off*, dan tahun 2010-2013 untuk sesudah *spin-off*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan Uji Beda, sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, karena didapat hasil bahwa data terdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dipakai adalah *Paired Sample T-test* dengan $\alpha=5\%$. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan FDR, ROA, dan BOPO sebelum dan sesudah *spin-off*.

Angraini, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011), 2012. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk membandingkan kinerja kedua jenis perbankan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia (mewakili bank syariah), PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara (mewakili bank konvensional). Aspek yang dianalisis dalam skripsi ini terdiri dari aspek permodalan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), aspek efisiensi menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan aspek likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa bank yang menjadi sampel dari perbankan syariah dan perbankan konvensional, analisis kinerja keuangan yang diperoleh dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari *mean* kinerja bank secara keseluruhan yang diwakili oleh variabel “Kinerja” dan Kinerja perbankan syariah tidak lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja perbankan konvensional.

Berikut adalah tabel ringkasan dari penelitian terkait yang telah dikemukakan diatas.

Tabel 2.1
Temuan Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Donny Akbar (2008)	Analisis Profitabilitas Dan Rasio Resiko Bank Muamalat Indonesia (BMI) Dan Bank Syariah Mandiri (BSM)	Analisis kuantitatif berupa Uji Asumsi Klasik dan Uji <i>Kausalitas Granger</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan uji <i>kausalitas granger</i> hanya rasio resiko kredit di BMI yang memperoleh keuntungan (profitabilitas), sedangkan BSM tidak. • Pengaruh variabel bebas (rasio resiko kredit dan

Tabel 2.1
Temuan Penelitian Terkait (Sambungan)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				deposito) terhadap ROE pada BMI dan BSM signifikan pada $\alpha = 5\%$. <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas BMI lebih baik dibandingkan dengan BSM. • Pengelolaan resiko BSM lebih baik dibandingkan dengan BMI pada tiga resiko yaitu rasio resiko kredit, deposito dan aset.
2.	Ina Yatul Maula (2012)	Analisis Perbandingan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Tahun 2005-2009	Analisis Deskriptif Komparatif, Dengan <i>Independent Sample Test</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari ROA dan BOPO. • Terdapat perbedaan jika dilihat dari perhitungan ROE dan NIM.

Tabel 2.1
Temuan Penelitian Terkait (Sambungan)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Sasa Elida Sofia, Muhamad Saifi, dan Achmad Husaini (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014).	Analisis Deskriptif Kuantitatif, Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis <i>Independent Sample T-Test</i> . Pengambilan sampel dengan <i>Purposive Sampling</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah jika dihitung dengan rasio ROA, BOPO/REO, LDR/FDR, NPL/NPF dan ROE. • Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah jika dihitung dengan CAR dan NIM/NOM.
4.	Amanda Widia Kurniasari (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah	Teknik Analisis Data Uji Beda (Sebelumnya Digunakan Uji	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan FDR, ROA, dan BOPO sebelum dan sesudah <i>spin-off</i>.

Tabel 2.1
Temuan Penelitian Terkait (Sambungan)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Spin-Off</i> (Pada Bank Jabar Banten Syariah)	<i>Kolmogro v-Smirnov</i>). Uji Hipotesis Digunakan <i>Paired Sample T-Test</i> Dengan $\alpha=5\%$.	
5.	Angraini (2012)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011)	<i>Uji Independent Sample T-Test</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional jika dilihat dari perhitungan CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR. • Kinerja perbankan konvensional dinilai lebih baik dari kinerja perbankan syariah.

Sumber: Data Diolah (2018)

Perbedaan kajian masalah yang ingin diteliti adalah mengenai perbandingan penerimaan pendapatan atau keuntungan (*profit*) yang diterima oleh Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah melakukan proses konversi menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Aceh Syariah yang telah dipublikasikan dari tahun 2015-2017.

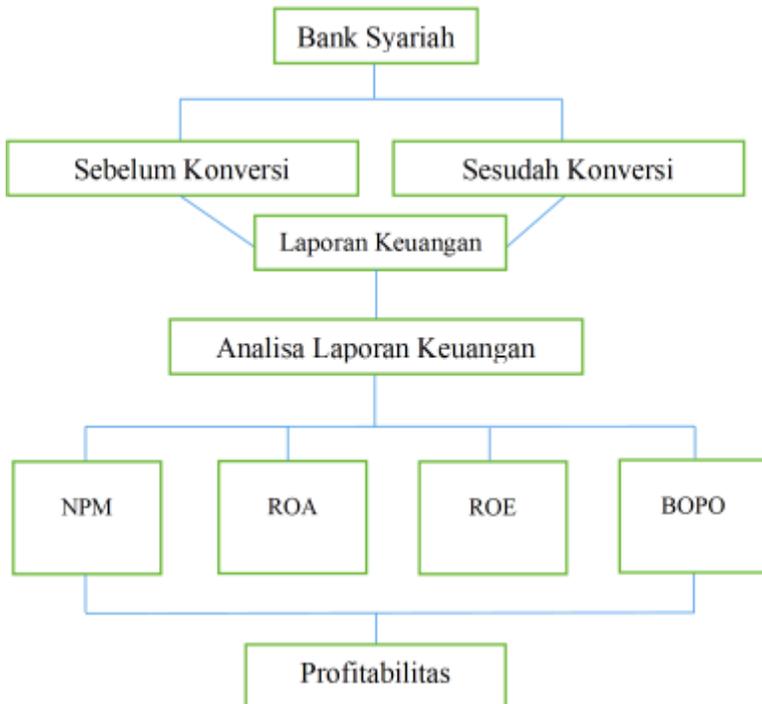
2.3 Studi Komparatif

Menurut Sugiyono (2015:92) penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada variabel lainnya yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Nazir (2005:58) menyatakan bahwa penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menilai objek yang dijadikan penelitian dan membandingkan dua atau lebih objek tersebut untuk menemukan hasil yang diharapkan. Penelitian komparasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk membandingkan satu variabel (objek penelitian) yang berbeda atau waktu yang berbeda untuk menemukan hubungan sebab akibatnya (Meikalyan, 2016). Berdasarkan hal ini, peneliti membandingkan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran



Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang bersangkutan setiap periodenya (bulanan, triwulan atau tahunan). Laporan keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai rasio, salah satunya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan pendapatan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan dari hasil kegiatan yang dilakukannya. Rasio ini terdiri atas:

1. *Net Profit Margin*, merupakan laba bersih yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan.
2. *Return On Assets*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang digunakan.
3. *Return On Equity*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.
4. BOPO, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Semakin tinggi rasio profitabilitas ini, maka akan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan perolehan laba bersih dari

penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maula (2014), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio NPM/NIM antara bank syariah dan bank konvensional. Sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₁: *Net Profit Margin* berbeda antara sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

2. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan pada tingkat aset tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2017), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio ROA sebelum dan sesudah *spin-off*. Sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₂: *Return On Assets* berbeda antara sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tingkat modal tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofia, Saifi, dan Husaini (2016), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio ROE antara bank konvensional dan bank syariah. Sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₃: *Return On Equity* berbeda antara sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2017) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *spin-off*, sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₄: BOPO berbeda antara sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₅: Profitabilitas keseluruhan berbeda antara sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan Bank Aceh Syariah periode 2015-2017. Menurut Azwar (2015:6) penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik atau data yang berupa angka-angka yang diambil dari laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015:53) metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik.

Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan (Siregar, 2013:110).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa hasil wawancara dan sejenisnya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti pada subjek

penelitiannya dan biasanya berwujud data dokumentasi atau suatu data laporan yang telah tersedia (Teguh, 2001:91).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Aceh Syariah perbulan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 atau periode 15 bulan sebelum konversi (2015-2016) dan 15 bulan sesudah konversi (2016-2017) dengan jumlah data sebanyak 30 laporan keuangan. Alasan pengambilan masing-masing data bulanan (15 bulan) pada laporan keuangan karena Bank Aceh Syariah baru saja melakukan proses pengkonversian pada tahun 2016 lalu dan baru 1 tahun berjalannya sistem syariah pada bank tersebut, tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi peneliti untuk melakukan analisis pada laporan keuangan dari Bank Aceh Syariah itu sendiri dengan tanpa mengurangi keakurasian informasi ataupun data yang diperoleh.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, agar diperoleh data yang relevan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang didapat dari peroleh dokumen-dokumen (Sumadi, 2011:53). Menurut Indrawan & Yaniawati (2014) teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan

informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data-data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Suatu dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data yang dibutuhkan oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara untuk memastikan keabsahan suatu data, interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber dokumen tertulis yaitu laporan keuangan Bank Aceh Syariah periode 2015-2017.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Suryabrata (2011:35) menyatakan bahwa studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan studi penelaahan terhadap sumber-sumber ilmu seperti buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:29) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan

penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa yang telah ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk dipelajari, sehingga akan diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulan akhirnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu NPM, ROA, ROE, dan BOPO.

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Laporan Keuangan

Baridwan (2008:17) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Rasio Keuangan

Kasmir (2009:104) berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan perolehan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

b. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan pada tingkat aset tertentu.

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tingkat modal tertentu.

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya.

3.6 Metode Analisis Data

Hasil perhitungan rasio profitabilitas ini akan diuji dengan pengujian analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang

digunakan untuk menghitung angka-angka, yang selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut akan dijelaskan kedalam bentuk kalimat uraian atau penjelasan yang dapat menggambarkan data-data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan secara umum (Muhammad, 2005:20). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji rasio keuangan yaitu profitabilitas sebelum dan sesudah konversi periode 2015-2017. Hasil pengujian ini diharapkan dapat membantu penulis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan konversi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas pada Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi Periode 2015-2017

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu ataupun keefektifan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil kinerja perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio ini, maka dinilai semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Berikut perhitungan NPM pada Bank Aceh Syariah periode 2015-2017:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (4.1)$$

Perhitungan NPM pada laporan keuangan tahunan periode 2015, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{423.237.535.601}{1.980.596.249.815} \times 100\% \\ &= 21,36 \% \end{aligned}$$

Perhitungan NPM pada laporan keuangan tahunan periode 2016, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{246.588.930.749}{1.428.287.467.061} \times 100\% \\ &= 17,26 \% \end{aligned}$$

Perhitungan NPM pada laporan keuangan bulanan sebelum konversi 2015-2016, sebagai berikut:

- Juli

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{212.573.000}{1.099.220.000} \times 100\% \\ &= 19,34 \% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{248.832.000}{1.263.251.000} \times 100\% \\ &= 19.70 \% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{269.793.000}{1.434.170.000} \times 100\% \\ &= 18,81 \% \end{aligned}$$

Perhitungan NPM pada laporan keuangan bulanan sesudah konversi 2016-2017, sebagai berikut:

- Oktober

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{23.659.000}{316.545.000} \times 100\% \\ &= 7,47 \% \end{aligned}$$

- November

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{72.484.000}{414.359.000} \times 100\% \\ &= 17,49 \% \end{aligned}$$

- Desember

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{102.434.000}{585.257.000} \times 100 \\ &= 17,50 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio *Net Profit Margin* Bank Aceh Syariah
Sebelum dan Sesudah Konversi

No	Keterangan	Sebelum Konversi 2015-2016	Sesudah Konversi 2016-2017
1	Juli	19,34	-
2	Agustus	19,70	-
3	September	18,81	-
4	Oktober	19,03	7,47
5	November	20,20	17,49
6	Desember	21,15	17,50
7	Januari	28,16	14,42
8	Februari	27,50	18,39
9	Maret	25,09	25,11
10	April	23,23	24,60
11	Mei	21,34	21,91
12	Juni	22,04	21,48
13	Juli	23,13	19,79
14	Agustus	21,74	18,92
15	September	13,39	19,74
16	Oktober	-	20,34
17	November	-	20,69
18	Desember	-	19,44

Sumber: Data Diolah (2018)

2. Return On Assets (ROA)

Berikut perhitungan ROA pada Bank Aceh Syariah periode 2015-2017:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (4.2)$$

Perhitungan ROA pada laporan keuangan tahunan periode 2015, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{423.237.535.601}{18.590.014.442.084} \times 100\% \\ &= 2,27 \% \end{aligned}$$

Perhitungan ROA pada laporan keuangan tahunan periode 2016, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{246.588.930.749}{19.584.044.754.362} \times 100\% \\ &= 1,25 \% \end{aligned}$$

Perhitungan ROA pada laporan keuangan bulanan sebelum konversi 2015-2016, sebagai berikut:

- Juli

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{212.573.000}{20.338.804.000} \times 100\% \\ &= 1,42 \% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\text{Return On Assets} = \frac{248.832.000}{19.366.091.000} \times 100\%$$

$$= 1,28 \%$$

- September

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{269.793.000}{22.186.504.000} \times 100\% \\ &= 1,22 \% \end{aligned}$$

Perhitungan ROA pada laporan keuangan bulanan sesudah konversi 2016-2017, sebagai berikut:

- Oktober

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{23.659.000}{20.216.865.000} \times 100\% \\ &= 0,12 \% \end{aligned}$$

- November

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{72.484.000}{21.192.863.000} \times 100\% \\ &= 0,34 \% \end{aligned}$$

- Desember

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{102.434.000}{18.952.618.000} \times 100\% \\ &= 0,54 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio *Return On Assets* Bank Aceh Syariah
Sebelum dan Sesudah Konversi

No	Keterangan	Sebelum Konversi 2015-2016	Sesudah Konversi 2016-2017
1	Juli	1,05	-
2	Agustus	1,28	-
3	September	1,22	-
4	Oktober	1,42	0,12
5	November	1,63	0,34
6	Desember	2,23	0,54
7	Januari	0,23	0,13
8	Februari	0,46	0,29
9	Maret	0,59	0,58
10	April	0,60	0,75
11	Mei	0,80	0,75
12	Juni	1,11	0,90
13	Juli	1,37	1,03
14	Agustus	1,36	1,24
15	September	0,08	1,25
16	Oktober	-	1,49
17	November	-	1,67
18	Desember	-	1,76

Sumber: Data Diolah (2018)

3. *Return On Equity* (ROE)

Berikut perhitungan ROA pada Bank Aceh Syariah periode 2015-2017:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (4.3)$$

Perhitungan ROE pada laporan keuangan tahunan periode 2015, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{423.237.535.601}{1.952.844.970.594} \times 100\% \\ &= 21,67 \% \end{aligned}$$

Perhitungan ROE pada laporan keuangan tahunan periode 2016, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{246.588.930.749}{1.950.884.007.858} \times 100\% \\ &= 12,63 \% \end{aligned}$$

Perhitungan ROE pada laporan keuangan bulanan sebelum konversi 2015-2016, sebagai berikut:

- Juli

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{212.573.000}{1.789.133.000} \times 100\% \\ &= 11,88 \% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{248.832.000}{1.828.078.000} \times 100\% \\ &= 13,61 \% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{269.793.000}{1.833.062.000} \times 100\% \\ &= 14,72 \% \end{aligned}$$

Perhitungan ROE pada laporan keuangan bulanan sesudah konversi 2016-2017, sebagai berikut:

- Oktober

$$\begin{aligned} \textit{Return On Equity} &= \frac{23.659.000}{2.058.705.000} \times 100\% \\ &= 1,15\% \end{aligned}$$

- November

$$\begin{aligned} \textit{Return On Equity} &= \frac{72.484.000}{2.106.008.000} \times 100\% \\ &= 3,44\% \end{aligned}$$

- Desember

$$\begin{aligned} \textit{Return On Equity} &= \frac{102.434.000}{2.111.875.000} \times 100\% \\ &= 4,85\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio *Return On Equity* Bank Aceh Syariah
Sebelum dan Sesudah Konversi

No	Keterangan	Sebelum Konversi 2015-2016	Sesudah Konversi 2016-2017
1	Juli	11,88	-
2	Agustus	13,61	-
3	September	14,72	-
4	Oktober	16,17	1,15
5	November	18,38	3,44
6	Desember	21,12	4,85
7	Januari	1,97	1,01
8	Februari	3,86	2,28
9	Maret	5,29	5,11
10	April	6,01	7,01
11	Mei	8,58	7,93
12	Juni	12,69	10,49
13	Juli	14,17	11,35
14	Agustus	15,17	12,31
15	September	0,76	14,24
16	Oktober	-	16,14
17	November	-	17,69
18	Desember	-	18,85

Sumber: Data Diolah (2018)

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut perhitungan BOPO pada Bank Aceh Syariah periode 2015-2017:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4.4)$$

Perhitungan BOPO pada laporan keuangan tahunan periode 2015, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{884.232.212.160}{159.124.517.570} \times 100\% \\ &= 5,55 \% \end{aligned}$$

Perhitungan BOPO pada laporan keuangan tahunan periode 2016, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{676.596.380.380}{180.621.588.357} \times 100\% \\ &= 3,74 \% \end{aligned}$$

Perhitungan BOPO pada laporan keuangan bulanan sebelum konversi 2015-2016, sebagai berikut:

- Juli

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{511.543.000}{82.729.000} \times 100\% \\ &= 6,18 \% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{578.305.000}{93.308.000} \times 100\% \\ &= 6,20 \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{679.238.000}{108.399.000} \times 100\% \\ &= 6,27 \% \end{aligned}$$

Perhitungan BOPO pada laporan keuangan bulanan sesudah konversi 2016-2017, sebagai berikut:

- Oktober

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{468.153.000}{312.157.000} \times 100\% \\ &= 1,50 \% \end{aligned}$$

- November

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{598.957.000}{389.694.000} \times 100\% \\ &= 1,54 \% \end{aligned}$$

- Desember

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{932.170.000}{179.956.000} \times 100\% \\ &= 5,18 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Biaya Operasional terhadap
Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Aceh Syariah Sebelum
dan Sesudah Konversi

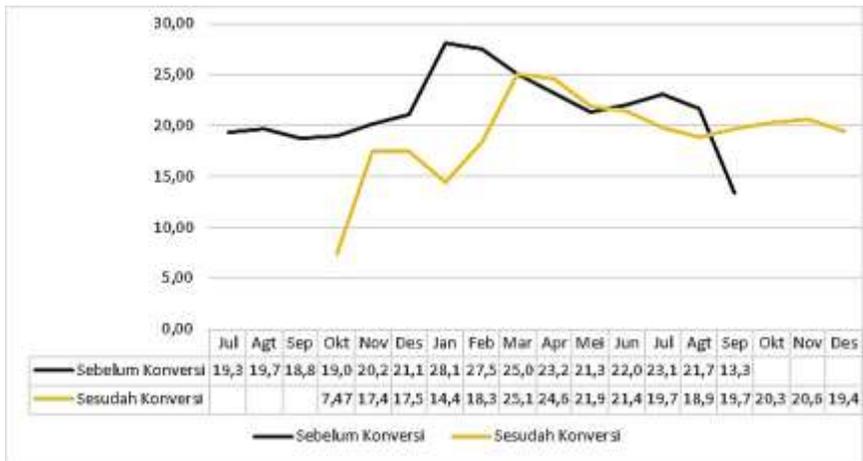
No	Keterangan	Sebelum Konversi 2015-2016	Sesudah Konversi 2016-2017
1	Juli	6,18	-
2	Agustus	6,20	-
3	September	6,27	-
4	Oktober	6,36	1,50
5	November	6,30	1,54
6	Desember	5,18	5,18
7	Januari	4,75	19,34
8	Februari	4,57	9,07
9	Maret	4,69	8,27
10	April	6,02	7,73
11	Mei	6,45	8,45
12	Juni	4,87	6,01
13	Juli	3,11	7,29
14	Agustus	3,45	5,36
15	September	1,17	6,82
16	Oktober	-	6,71
17	November	-	6,74
18	Desember	-	6,77

Sumber: Data Diolah (2018)

4.2 Perbandingan Rasio Profitabilitas pada Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi Periode 2015-2017

Berikut ini grafik untuk perbandingan rasio profitabilitas pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi periode 2015-2017.

1. *Net Profit Margin* (NPM)



Sumber: Data Diolah (2018)

Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Rasio *Net Profit Margin* pada Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi

Dari data di atas dapat dibaca bahwa, NPM pada Juli 2015 sebelum konversi sebesar 19,34%. Pada Agustus 2015 menjadi sebesar 19,70%. Pada September 2015 turun menjadi 18,81%. Pada Oktober 2015 sebelum konversi NPM yang didapat sebesar 19,03% lebih besar jika dibandingkan dengan Oktober 2016 setelah konversi yaitu sebesar 7,47%. Pada November 2015 sebelum konversi naik sebesar 20,20% lebih tinggi jika dibandingkan dengan November

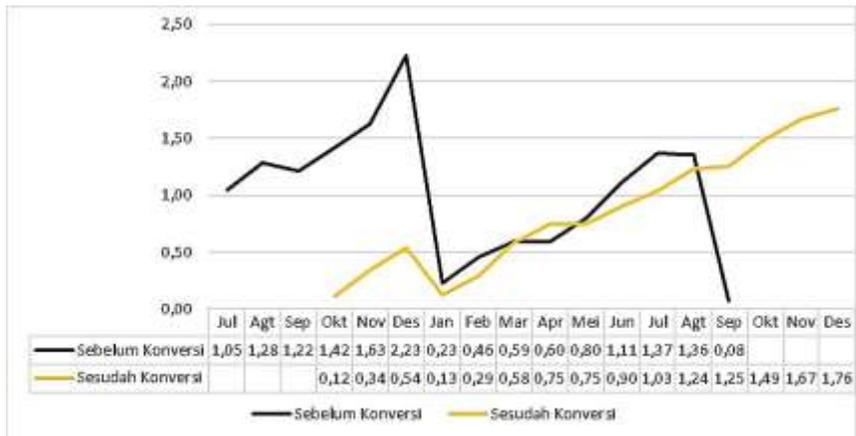
2016 setelah konversi sebesar 17,49%. Pada Desember 2015 sebelum konversi naik sebesar 21,15% lebih tinggi jika dibandingkan dengan Desember 2016 setelah konversi sebesar 17,50%. Pada Januari 2016 sebelum konversi terjadi kenaikan yang signifikan pada perolehan laba bersih perusahaan yaitu sebesar 28,16%, kenaikan ini jauh berbeda pada Januari 2017 setelah konversi yang turun menjadi 14,42%. Pada Februari 2016 sebelum konversi terjadi penurunan sebesar 0,66% dari bulan sebelumnya, NPM untuk bulan ini yaitu sebesar 27,50%, hal ini berbanding terbalik dengan Februari 2017 sesudah konversi yang mengalami kenaikan 3,97% yaitu sebesar 18,39%. Pada Maret 2016 sebelum konversi juga mengalami penurunan 2,41% yaitu sebesar 25,09%, sedangkan pada Maret 2017 sesudah konversi naik sebesar 6,72% menjadi sebesar 25,11%. Pada April 2016 sebelum konversi turun menjadi 23,23%, hal ini terjadi juga pada April 2017 yang turun menjadi 24,60%. Pada Mei 2016 sebelum konversi NPM Bank Aceh Syariah turun menjadi 21,34%, begitu pula pada Mei 2017 sesudah konversi yang turun menjadi 21,91%. Pada Juni 2016 sebelum konversi naik 0,70% yaitu sebesar 22,04%, sedangkan pada Juni 2017 sesudah konversi turun 0,43% yaitu sebesar 21,48%. Pada Juli 2016 sebelum konversi naik menjadi 23,13%, penurunan pada Juli 2017 setelah konversi yaitu sebesar 19,79%. Pada Agustus 2016 sebelum konversi kembali turun menjadi 21,74%, hal ini terjadi juga pada Agustus 2017 sesudah konversi yang turun menjadi 18,92%.

Pada saat proses pengkonversiannya tepatnya pada September 2016, laba bersih Bank Aceh Syariah menurun menjadi 13,39%, hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan yang terjadi di bulan sebelumnya sebesar Rp 1.342.124.000 turun menjadi Rp 116.737.000. Sedangkan setelah satu tahun proses pengkonversiannya, tepatnya pada September 2017 penjualan naik sebesar Rp 1.496.596.000 yang menyebabkan laba bersih Bank Aceh kembali naik yaitu sebesar 19,74%. Pada Oktober 2017 kembali naik menjadi 20,34%. Naiknya penjualan setelah konversi disebabkan oleh penggabungan kedua usaha dari Bank Aceh, yaitu Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Konvensional yang telah berubah menjadi Bank Umum Syariah. Penggabungan ini menyebabkan penjualan meningkat sehingga laba yang diterima oleh pihak Bank Aceh pasca konversi juga ikut meningkat. Pada November 2017 mengalami peningkatan sebanyak 0,35% yaitu sebesar 20,69%. Pada Desember 2017 laba yang diterima oleh Bank Aceh Syariah kembali turun sebanyak 1,25% yaitu sebesar 19,44%.

NPM merupakan laba bersih yang didapat oleh perusahaan dari hasil penjualan, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan. Dilihat dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa NPM yang diterima oleh pihak Bank Aceh Syariah tidak stabil baik sebelum maupun setelah dilakukannya proses konversi. Jika di lihat dari grafik diatas, NPM yang didapat sebelum proses konversi lebih besar jika dibandingkan dengan sesudah konversi. Hal ini dikarenakan tren data yang diambil

berbeda, dimana data sebelum konversi diperoleh dari laporan keuangan yang sudah bertahun-tahun berjalan. Sedangkan data sesudah konversi diperoleh dari laporan keuangan yang baru satu tahun berjalan. Tetapi, Bank Aceh Syariah membuktikan dengan adanya pergantian sistem ini pihak bank tetap bisa mempertahankan laba yang diperolehnya pasca konversi. Hal tersebut dapat dilihat dari terus meningkatnya laba setelah konversi. Dari hasil data di atas maka H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

2. Return On Assets (ROA)



Sumber: Data Diolah (2018)

Gambar 4.2
Grafik Perbandingan Rasio Return On Assets pada Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi

Dari data di atas dapat dilihat bahwa, ROA pada Juli 2015 adalah sebesar 1,05. Pada Agustus 2015 naik sebesar 1,28. Pada

September 2015 turun menjadi 1,22. Pada Oktober 2015 sebelum konversi naik kembali sebesar 1,42% lebih besar jika dibandingkan dengan Oktober 2016 sesudah konversi sebesar 0,12%. Pada November 2015 sebelum konversi naik sebesar 1,63% lebih tinggi jika dibandingkan dengan ROA bulan November 2016 sesudah konversi sebesar 0,34%. Pada Desember 2015 sebelum konversi mengalami kenaikan sebesar 2,23%, sedangkan untuk bulan Desember 2016 setelah konversi naik sebesar 0,54%. Pada Januari 2016 sebelum konversi terjadi penurunan sebesar 2,05% yaitu menjadi 0,23%, sedangkan Januari 2017 sesudah konversi juga turun sebesar, 0,41% yaitu menjadi 0,13%. Pada Februari 2016 sebelum konversi kembali meningkat sebesar 0,46%, dan pada bulan Februari 2017 setelah konversi juga ikut naik sebesar 0,29%. Pada Maret 2016 dan 2017 terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,59% dan 0,58%, hanya selisih 0,01% sebelum dan sesudah konversi. Pada April 2016 sebelum konversi naik sebesar 0,01% menjadi 0,60%, sedangkan April 2017 sesudah konversi naik sebesar 0,17% menjadi 0,75%. Pada Mei 2016 sebelum konversi naik menjadi 0,80%, sedangkan Mei 2017 tidak ada kenaikan atau hampir sama seperti bulan sebelumnya yaitu sebesar 0,75%. Pada Juni 2016 sebelum konversi Bank Aceh mendapat laba sebesar 1,11%, sedangkan untuk Juli 2017 sesudah konversi sebesar 0,90%. Pada Juli 2016 sebelum konversi meningkat sebesar 1,37%, sedangkan Juli 2017 sesudah konversi meningkat sebesar 1,03%. Pada Agustus 2016 sebelum

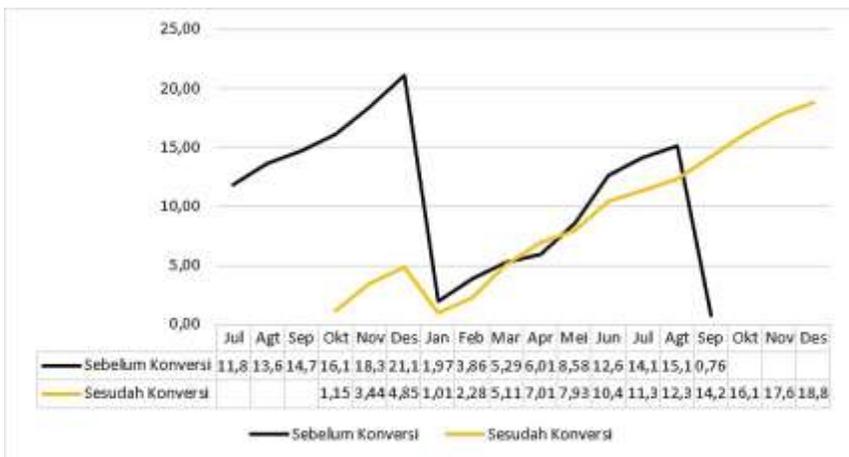
konversi turun 0,01% yaitu sebesar 1,36%, sedangkan Agustus 2017 sesudah konversi naik 0,21% yaitu sebesar 1,24.

Pada September 2016 terjadinya proses konversi menyebabkan ROA untuk bulan ini menurun drastis yaitu sebesar 0,08%, hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva dari bulan sebelumnya yaitu Rp 21.469.869.000 menjadi sebesar Rp 20.126.984.000. Sedangkan satu tahun setelah konversi aktiva naik menjadi Rp 23.567.969.000, sehingga setelah konversi ROA naik menjadi 1,25%. Naiknya aset Bank Aceh sesudah konversi juga disebabkan oleh penggabungan kedua usaha dari Bank Aceh sendiri yaitu Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah, yang akhirnya memberikan tambahan aset bagi Bank Aceh Syariah dalam menjalankan usahanya. Pada Oktober 2017 sesudah konversi ROA naik menjadi 1,49%. Pada November 2017 juga mengalami peningkatan laba yaitu sebesar 1,67%. Pada Desember 2017 Bank Aceh terus meningkatkan kinerja hingga memperoleh laba sebesar 1,76%.

Di lihat dari grafik diatas, ROA yang didapat sebelum proses konversi lebih besar jika dibandingkan dengan sesudah konversi. Hal ini dikarenakan tren data yang diambil berbeda, dimana data sebelum konversi diperoleh dari laporan keuangan yang sudah bertahun-tahun berjalan. Sedangkan data sesudah konversi diperoleh dari laporan keuangan yang baru satu tahun berjalan. Meskipun penerimaan laba sebelum konversi tidak stabil, tetapi Bank Aceh Syariah terus berupaya meningkatkan labanya setelah proses

konversi. Hal ini dapat dilihat diatas bahwa terjadi peningkatan penerimaan laba setiap bulannya. Dari hasil data di atas maka H₂ diterima, artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

3. Return On Equity (ROE)



Sumber: Data Diolah (2018)

Gambar 4.3
Grafik Perbandingan Rasio Return On Equity pada Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi

Dilihat dari data di atas, bahwa pada Juli 2015 didapat ROE sebesar 11,88%. Pada Agustus 2015 ROE naik menjadi 13,61%. Pada September 2015 naik menjadi 14,72%. Pada Oktober 2015 sebelum konversi ROE yang didapat yaitu sebesar 16,17%, sedangkan pada Oktober 2016 sesudah konversi hanya sebesar 1,15%. Pada November 2015 sebelum konversi naik menjadi

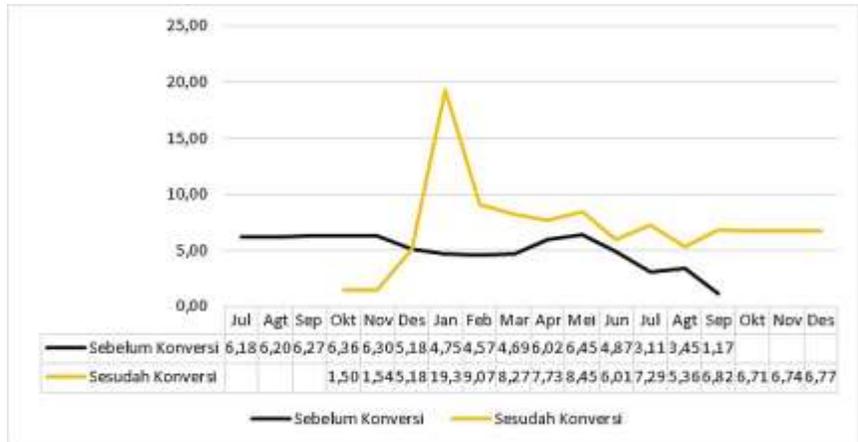
18,38%, sedangkan pada November 2016 sesudah konversi hanya naik sebesar 3,44%. Pada Desember 2015 sebelum konversi naik menjadi 21,12%, sedangkan pada Desember 2016 sesudah konversi naik sebesar 4,85%. Pada Januari 2016 sebelum konversi ROE yang didapat oleh Bank Aceh Syariah turun drastis sebanyak 19,15% yaitu sebesar 1,97%, sedangkan Januari 2017 sesudah konversi juga turun 3,84% yaitu sebesar 1,01%. Pada Februari 2016 sebelum konversi ROE kembali naik sebesar 3,86%, begitu pula dengan Februari 2017 setelah konversi naik sebesar 2,28%. Pada Maret 2016 sebelum konversi naik menjadi 5,29%, sedangkan untuk Maret 2017 setelah konversi juga naik sebesar 5,11%. Pada April 2016 sebelum konversi naik menjadi 6,01%, sedangkan untuk April 2017 sesudah konversi naik 7,01%. Pada Mei 2016 sebelum konversi naik 2,57% yaitu sebesar 8,58%, sedangkan Mei 2017 hanya naik 0,92% yaitu sebesar 7,93%. Pada Juni 2016 sebelum konversi terus naik menjadi 12,69%, untuk Juni 2017 sesudah konversi naik menjadi 10,49%. Pada Juli 2016 sebelum konversi ROE naik menjadi 14,17%, sedangkan untuk Juli 2017 sesudah konversi ROE naik sebesar 11,35%. Pada Agustus 2016 sebelum konversi ROE Bank Aceh mencapai 15,17%, dan untuk Agustus 2017 sesudah konversi naik sebesar 12,31%.

Pada September 2016 terjadinya proses konversi yang menyebabkan ROE pada Bank Aceh Syariah menurun menjadi sebesar 0,76%, hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih yang dimiliki oleh Bank Aceh dari bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp

291.806.000 menjadi sebesar Rp 15.635.000. Sedangkan setelah konversi laba bersih yang dimiliki oleh pihak bank naik menjadi sebesar Rp 295.457.000, sehingga pada September 2017 sesudah konversi ROE terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 14,24%. Begitu pula dengan ROE yang terus meningkat pasca konversi dikarenakan penjualan dari Bank Aceh yang bertambah menyebabkan laba bersih yang diterima pihak bank juga ikut meningkat. Pada Oktober 2017 sesudah konversi ROE terus meningkat sebesar 16,14%. Pada November 2017 naik menjadi 17,69%. Pada Desember 2017 naik 1,16% yaitu sebesar 18,85%.

Grafik diatas menunjukkan perolehan ROE yang didapat sebelum proses konversi lebih besar jika dibandingkan dengan sesudah konversi. Hal ini juga dikarenakan tren data yang diambil berbeda, dimana data sebelum konversi diperoleh dari laporan keuangan yang sudah bertahun-tahun berjalan. Sedangkan data sesudah konversi diperoleh dari laporan keuangan yang baru satu tahun berjalan. Tetapi, Bank Aceh Syariah membuktikan dengan adanya pergantian sistem ini pihak bank tetap bisa mempertahankan laba yang diperolehnya pasca konversi. Hal ini dapat dilihat pada grafik diatas bahwa terjadi peningkatan penerimaan laba setiap bulannya bahkan setelah proses konversinya Bank Aceh Syariah. Dari hasil data di atas maka H_3 diterima, artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)



Sumber: Data Diolah (2018)

Gambar 4.4
Grafik Perbandingan Rasio BOPO pada Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi

Dilihat data di atas, yaitu pada Juli 2016 BOPO yang diperoleh sebesar 6,18%. Pada Agustus 2015 BOPO naik sebesar 6,20%. Pada September 2015 terus mengalami kenaikan hingga 6,27%. Pada Oktober 2015 sebelum konversi BOPO yang didapat yaitu sebesar 6,36%, sedangkan untuk Oktober 2016 sesudah konversi hanya mendapat 1,50%. Pada November 2015 sebelum konversi BOPO turun 0,06% yaitu sebesar 6,30%, untuk November 2016 sesudah konversi naik 0,04% yaitu sebesar 1,54%. Pada Desember 2015 sebelum konversi turun 1,12% yaitu 5,18%, sedangkan Desember 2016 sesudah konversi naik 3,64% yaitu menjadi 5,18%. Pada

Januari 2016 sebelum konversi turun menjadi 4,75%, tetapi untuk Januari 2017 sesudah konversi naik menjadi 19,34%. Kenaikan yang terjadi pada bulan Januari 2017 ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang dikeluarkan atau digunakan oleh pihak bank dibandingkan dengan pendapatan yang diperolehnya. Pada Februari 2016 sebelum konversi turun 0,18% yaitu 4,57%, pada Februari 2017 sesudah konversi juga turun sebesar 10,27% menjadi 9,07%. Maret 2016 sebelum konversi naik menjadi 4,69%, sedangkan untuk Maret 2017 sesudah konversi turun menjadi 8,27%. Pada April 2016 sebelum konversi naik menjadi 6,02%, sedangkan untuk April 2017 sesudah konversi yang turun menjadi 7,73%. Pada Mei 2016 sebelum konversi naik menjadi 6,45%, pada Mei 2017 sesudah konversi juga naik menjadi 8,45%. Pada Juni 2016 sebelum konversi turun 1,58% menjadi sebesar 4,87%, sedangkan Juni 2017 sesudah konversi turun 2,44% menjadi 6,01%. Juli 2016 sebelum konversi turun menjadi 3,11%, dan untuk Juli 2017 sesudah konversi naik menjadi 7,29%. Pada Agustus 2016 sebelum konversi naik sebesar 3,45%, sedangkan untuk Agustus 2017 sesudah konversi turun menjadi 5,36%.

Pada September 2016 saat terjadinya proses konversi, BOPO yang didapat oleh Bank Aceh Syariah turun menjadi 1,17%. Penurunan BOPO pada saat proses konversi terjadi karena turunnya biaya operasional pada Bank Aceh Syariah dari bulan sebelumnya yaitu Rp 659.020.000 menjadi sebesar Rp 272.469.000. Sedangkan sesudah konversi beban operasional naik menjadi Rp 864.065.000,

sehingga pada September 2017 setahun sesudah terjadinya konversi BOPO naik menjadi 6,82%. Kenaikan BOPO pada Bank Aceh juga disebabkan oleh penggabungan kedua usaha dari Bank Aceh yaitu Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Hal ini berdampak pada kenaikan biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk dapat menjalankan usahanya. Berbeda dari sebelum konversi, dimana masing-masing dari usaha yang dimiliki Bank Aceh dipisahkan biaya operasionalnya. Pada Oktober 2017 sesudah konversi BOPO turun menjadi 6,71%. Pada November 2017 sesudah konversi naik 0,03% yaitu sebesar 6,74%. Pada Desember 2017 setelah konversi kembali naik 0,03% menjadi sebesar 6,77%.

Grafik diatas menunjukkan bahwa perolehan BOPO lebih besar didapat oleh Bank Aceh Syariah setelah proses konversi dibandingkan dengan sebelum konversi. Sesuai dengan data tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk laba operasi antara sebelum dan sesudah konversi. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Dari hasil data di atas maka H_4 diterima, artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

5. Perbandingan Profitabilitas Secara Keseluruhan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dan melihat tingkat efisiensi dari bank tersebut.

- a. *Net Profit Margin* (NPM). NPM yang didapat oleh Bank Aceh sebelum dan sesudah konversi menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dimana, pada bulan September 2016 terjadi penurunan penjualan yang terjadi di bulan sebelumnya sebesar Rp 1.342.124.000 turun menjadi Rp 116.737.000, tetapi pada September 2017 penjualan naik menjadi Rp 1.496.596.000.
- b. *Return On Assets* (ROA). Begitu pula yang terjadi pada ROA Bank Aceh yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah konversi. Pada September 2016 terjadi penurunan aktiva dari bulan sebelumnya yaitu Rp 21.469.869.000 menjadi sebesar Rp 20.126.984.000, sedangkan satu tahun setelah konversi aktiva naik menjadi Rp 23.567.969.000.
- c. *Return On Equity* (ROE). Sama halnya dengan ROE yang mengalami penurunan sebelum konversi yaitu pada bulan September 2016 yang disebabkan oleh penurunan laba bersih dari bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp 291.806.000 menjadi sebesar Rp 15.635.000. Sedangkan setelah

konversi laba bersih yang dimiliki oleh pihak bank naik menjadi sebesar Rp 295.457.000.

- d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO yang diperoleh pihak Bank Aceh pun menunjukkan perbedaan, yaitu pada September 2016 biaya operasional Bank Aceh menurun dari bulan sebelumnya yaitu Rp 659.020.000 menjadi sebesar Rp 272.469.000, sebaliknya sesudah konversi beban operasional naik menjadi Rp 864.065.000.

Dilihat dari hasil data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dari NPM, ROA, ROE dan BOPO diatas yaitu berbeda antara sebelum dan sesudah konversi, karena secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perolehan laba terus meningkat didapat oleh pihak Bank Aceh Syariah setelah proses pengkonversian. Tetapi pada bulan September 2016 tepatnya pada saat proses pengkonversian, menunjukkan penurunan pendapatan laba yang diterima oleh pihak Bank Aceh Syariah.

Penurunan ini dikarenakan peralihan status Bank Aceh yang menyebabkan akun-akun yang merupakan laba konvensional di tempatkan pada pos cadangan, yang berarti dipisahkan dari laba syariahnya. Sampai tahun 2017 aset Bank Aceh Syariah sudah mencapai Rp 23.600.000.000.000 yang sebelumnya pada tahun 2016 sebesar Rp 20.100.000.000.000, yang membuktikan bahwa Bank Aceh Syariah membawa dampak positif bagi bank konvensional yang beralih menjadi bank syariah (serambinews.com). Dari hasil

data di atas maka H_5 diterima, artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisi data yang sudah dilakukan diatas yang mengacu pada masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perbandingan rasio profitabilitas dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada laporan keuangan bulanan selama 2 tahun (periode 2015-2017), jika dilihat dari bulan September pada saat konversi NPM yang didapat adalah sebesar 13,39%, sedangkan setelah konversi NPM naik menjadi 19,74%. Kenaikan ini dikarenakan penggabungan kedua usaha dari Bank Aceh yaitu Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah yang membuat penjualan yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah meningkat sehingga laba yang diterima juga ikut naik.
2. Perbandingan rasio profitabilitas dilihat dari *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada laporan keuangan bulanan selama 2 tahun (periode

2015-2017), jika dilihat dari bulan September pada saat konversi ROA yang didapat adalah sebesar 0,08%, sedangkan setelah konversi ROA naik menjadi 1,25%. Penggabungan antara UUS dan Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah juga menyebabkan aset yang dimiliki oleh Bank Aceh ikut bertambah.

3. Perbandingan rasio profitabilitas dilihat dari *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada laporan keuangan bulanan selama 2 tahun (periode 2015-2017), jika dilihat dari bulan September pada saat konversi ROE yang didapat adalah sebesar 0,76%, sedangkan setelah konversi ROE naik menjadi 14,24%. Begitu pula pada ROE yang meningkat pasca konversi, hal tersebut dikarenakan penjualan yang bertambah dan menyebabkan laba bersih yang diterima oleh pihak bank juga ikut meningkat.
4. Perbandingan rasio profitabilitas dilihat dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada laporan keuangan bulanan selama 2 tahun (periode 2015-2017), jika dilihat dari bulan September pada saat konversi BOPO yang

didapat adalah sebesar 1,17%, sedangkan setelah konversi BOPO naik menjadi 6,82%. Kenaikan BOPO pasca konversi juga disebabkan oleh penggabungan kedua usaha dari Bank Aceh. Hal ini berdampak pada meningkatnya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk menjalankan usahanya. Kenaikan BOPO menandakan bahwa pihak bank kurang efisien dalam menggunakan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan.

5. Dilihat dari profitabilitas secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa langkah pengkonversian dari bank konvensional ke bank syariah yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan, yaitu pada keuntungan atau laba yang didapat oleh pihak Bank Aceh mengalami peningkatan di setiap periodenya. Selain citra perusahaan yang semakin baik di mata masyarakat, dengan meningkatnya laba yang dihasilkan, Bank Aceh Syariah memperoleh kepercayaan lebih dari masyarakat akan keprofesionalan dan kehandalan bank dalam mengelola manajemennya, terutama untuk kinerja keuangan bank pasca konversi. Hal ini juga menandakan bahwa Bank Aceh Syariah berkembang dengan baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan hanya berasal dari satu objek penelitian saja, yaitu Bank Aceh Syariah, karena Bank Aceh Syariah merupakan satu-satunya bank daerah di Aceh yang mengkonversikan dirinya dari bank konvensional menjadi bank syariah.
2. Periode pengamatan untuk penelitian ini hanya 2 tahun yaitu 2015-2017.

5.3 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, beberapa hasil dari rasio keuangan Bank Aceh Syariah menunjukkan penurunan. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Aceh Syariah
 - a. Memaksimalkan penjualan, investasi, dan penggunaan modal untuk memperoleh keuntungan, sehingga NPM, ROA, dan ROE juga akan meningkat.
 - b. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh pihak bank harus digunakan secara efisien untuk mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal dengan cara pihak bank bisa mengurangi biaya operasional yang tidak terlalu diperlukan sehingga rasio BOPO dapat menurun.
2. Bagi Peneliti yang akan datang

Karena dalam penelitian ini hanya meneliti Bank Aceh Syariah. Maka sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan jumlah sampel serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga dapat diperoleh hasil yang jauh lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan.

Selain itu, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan profitabilitas bank hanya menggunakan 4 (empat) rasio keuangan. Maka ada baiknya peneliti selanjutnya menambah rasio keuangan lainnya, sehingga dapat diketahui perbandingan kinerja bank sebelum dan sesudah konversi dilihat dari rasio lainnya yang belum dipakai dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Donny. (2008). *Analisis Profitabilitas Dan Rasio Resiko Bank Muamalat Indonesia (BMI) Dan Bank Syariah Mandiri (BSM)*. Skripsi.
- Angraini. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011)*. Skripsi.
- Awat, Napa J. (1999). *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. (2008). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPPE.
- Bastian, Indra dan Suhardjono., (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, dan Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi, Triton Prawira. (2006). *SPSS13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dermawan dan Djahotman. (2013). *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Jawab Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Cet.Kelima. Bandung : Alfabeta.
- Friedlob dan Plewa. (1996). Dalam Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Vol.2, No.1*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Helfert. (1991). Dalam Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Vol.2, No.1*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Indrawan, Rully & R. Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Kerlinger, F.N. (1973). *Foundation of Behavioral Research*, 2nd ed. New York: John Willey & Sons.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasari, Amanda Wida. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin-Off (Pada Bank Jabar Banten Syariah)*. Skripsi.
- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. (2004). *Financial Performance Analyzing: Pedoman Menilai Kinerja Keuangan Untuk Perusahaan Tbk., Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi Lainnya*. Jakarta : Elex edia Komputindo.
- Lev, Baaruch and S. Ramu Thiagarajan. (1993). Fundamental Information Anaysis. *Journal Accounting Reasearch (JAR)*, Vol.13, No.2 (autumn).
- Maula, Ina Yatul. (2012). *Analisis Perbandingan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Tahun 2005-2009*. Skripsi.
- Meikalyan, Rizzal. (2016). *Studi Komparasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bus Trans Jogja*. S2 thesis, UAJY.
- Muhammad, (2005). *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- M. Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarata: UPP STIM YKPN.
- Nazir, Moh. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nuruwael, Grace Monica dan Sonang Sitohang. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja*

- Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No.1.*
- Pramana, Hengky W. (2012). *Aplikasi Inventory Berbasis Access 2003*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rivai, Veitthzal. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: Gramedia.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Setia Atmaja, Lucas. (1995). *Manajemen Keuangan, Edisi Revisi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Siegel, Joel G. dan Jae K. Shum. (2007). *Schaum's Outline of Financial Management, Ninth Edition*. Prentice Hall Internasional Editions.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sofia, Sasa Elida, Muhammad Saifi, dan Achmad Husaini. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Sugiri, Slamet. (2009). *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sugiyono. (2015). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.

S. Munawir, (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Teguh, Muhammad. (2001). *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Yasir Yusuf, Muhammad. (2015). *Tabloid Tabangun Aceh, Edisi 48*.

www.bankaceh.co.id

www.serambinews.com

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Perhitungan NPM pada laporan keuangan bulanan sebelum konversi 2015-2016, sebagai berikut:

- Juli

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{212.573.000}{1.099.220.000} \times 100\% \\ &= 19,34 \% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{248.832.000}{1.263.251.000} \times 100\% \\ &= 19,70 \% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{269.793.000}{1.434.170.000} \times 100\% \\ &= 18,81 \% \end{aligned}$$

- Oktober

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{305.768.000}{1.606.936.000} \times 100\% \\ &= 19,03 \% \end{aligned}$$

- November

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{358.953.000}{1.776.909.000} \times 100\% \\ &= 20,20 \% \end{aligned}$$

Lampiran 1 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) (lanjutan)

- Desember

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{415.017.000}{1.961.997.000} \times 100\% \\ &= 21,15\% \end{aligned}$$

- Januari

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{43.103.000}{153.083.000} \times 100\% \\ &= 28,16\% \end{aligned}$$

- Februari

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{85.892.000}{312.361.000} \times 100\% \\ &= 27,50\% \end{aligned}$$

- Maret

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{120.444.000}{480.057.000} \times 100\% \\ &= 25,09\% \end{aligned}$$

- April

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{126.912.000}{546.376.000} \times 100\% \\ &= 23,23\% \end{aligned}$$

- Mei

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{185.442.000}{869.106.000} \times 100\% \\ &= 21,34\% \end{aligned}$$

Lampiran 1 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) (lanjutan)

- Juni

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{230.803.000}{1.047.177.000} \times 100\% \\ &= 22,04\% \end{aligned}$$

- Juli

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{269.922.000}{1.166.825.000} \times 100\% \\ &= 23,13\% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{291.806.000}{1.342.124.000} \times 100\% \\ &= 21,74\% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{15.635.000}{116.737.000} \times 100\% \\ &= 13,39\% \end{aligned}$$

Perhitungan NPM pada laporan keuangan bulanan sesudah konversi 2016-2017, sebagai berikut:

- Oktober

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{23.659.000}{316.545.000} \times 100\% \\ &= 7,47\% \end{aligned}$$

Lampiran 1 Perhitungan Net Profit Margin (NPM) (lanjutan)

- November

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{72.484.000}{414.359.000} \times 100\% \\ &= 17,49\% \end{aligned}$$

- Desember

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{102.434.000}{585.257.000} \times 100 \\ &= 17,50\% \end{aligned}$$

- Januari

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{21.802.000}{151.231.000} \times 100\% \\ &= 14,42\% \end{aligned}$$

- Februari

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{50.046.000}{272.064.000} \times 100\% \\ &= 18,39\% \end{aligned}$$

- Maret

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{115.714.000}{460.826.000} \times 100\% \\ &= 25,11\% \end{aligned}$$

- April

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{151.794.000}{617.140.000} \times 100\% \\ &= 24,60\% \end{aligned}$$

Lampiran 1 Perhitungan Net Profit Margin (NPM) (lanjutan)

- Mei

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{173.919.000}{793.830.000} \times 100\% \\ &= 21,91\% \end{aligned}$$

- Juni

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{207.894.000}{967.817.000} \times 100\% \\ &= 21,48\% \end{aligned}$$

- Juli

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{227.248.000}{1.148.342.000} \times 100\% \\ &= 19,79\% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{24.9620.000}{1.319.489.000} \times 100\% \\ &= 18,92\% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{295.457.000}{1.496.596.000} \times 100\% \\ &= 19,74\% \end{aligned}$$

- Oktober

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{340.949.000}{1.676.614.000} \times 100\% \\ &= 20,34\% \end{aligned}$$

Lampiran 1 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) (lanjutan)

- November

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{383.208.000}{1.852.257.000} \times 100\% \\ &= 20,69\% \end{aligned}$$

- Desember

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{399.093.000}{2.053.286.000} \times 100\% \\ &= 19,44\% \end{aligned}$$

Lampiran 2 Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Perhitungan ROA pada laporan keuangan bulanan sebelum konversi 2015-2016, sebagai berikut:

- Juli

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{212.573.000}{20.338.804.000} \times 100\% \\ &= 1,42\% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{248.832.000}{19.366.091.000} \times 100\% \\ &= 1,28\% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{269.793.000}{22.186.504.000} \times 100\% \\ &= 1,22\% \end{aligned}$$

- Oktober

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{305.768.000}{21.464.767.000} \times 100\% \\ &= 1,42\% \end{aligned}$$

- November

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{358.953.000}{22.060.657.000} \times 100\% \\ &= 1,63\% \end{aligned}$$

Lampiran 2 Perhitungan *Return On Assets* (ROA) (lanjutan)

- Desember

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{415.017.000}{18.590.014.000} \times 100\% \\ &= 2,23 \% \end{aligned}$$

- Januari

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{43.103.000}{18.760.920.000} \times 100\% \\ &= 0,23 \% \end{aligned}$$

- Februari

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{85.892.000}{18.816.823.000} \times 100\% \\ &= 0,46 \% \end{aligned}$$

- Maret

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{120.444.000}{20.243.880.000} \times 100\% \\ &= 0,59 \% \end{aligned}$$

- April

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{126.912.000}{20.243.880.000} \times 100\% \\ &= 0,63 \% \end{aligned}$$

- Mei

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{185.442.000}{23.255.967.000} \times 100\% \\ &= 0,80 \% \end{aligned}$$

Lampiran 2 Perhitungan *Return On Assets* (ROA) (lanjutan)

- Juni

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{230.803.000}{20.785.880.000} \times 100\% \\ &= 1,11\% \end{aligned}$$

- Juli

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{269.922.000}{19.715.688.000} \times 100\% \\ &= 1,37\% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{291.806.000}{21.469.869.000} \times 100\% \\ &= 1,36\% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{15.635.000}{20.126.984.000} \times 100\% \\ &= 0,08\% \end{aligned}$$

Perhitungan ROA pada laporan keuangan bulanan sesudah konversi 2016-2017, sebagai berikut:

- Oktober

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{23.659.000}{20.216.865.000} \times 100 \\ &= 0,12\% \end{aligned}$$

Lampiran 2 Perhitungan *Return On Assets* (ROA) (lanjutan)

- November

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{72.484.000}{21.192.863.000} \times 100 \\ &= 0,34 \% \end{aligned}$$

- Desember

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{102.434.000}{18.952.618.000} \times 100 \\ &= 0,54 \% \end{aligned}$$

- Januari

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{21.802.000}{17.219.065.000} \times 100\% \\ &= 0,13 \% \end{aligned}$$

- Februari

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{50.046.000}{17.299.446.000} \times 100\% \\ &= 0,29 \% \end{aligned}$$

- Maret

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{115.714.000}{19.942.136.000} \times 100\% \\ &= 0,58 \% \end{aligned}$$

- April

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{151.794.000}{20.202.540.000} \times 100\% \\ &= 0,75 \% \end{aligned}$$

Lampiran 2 Perhitungan *Return On Assets* (ROA) (lanjutan)

- Mei

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{173.919.000}{23.113.275.000} \times 100\% \\ &= 0,75 \% \end{aligned}$$

- Juni

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{207.894.000}{23.079.883.000} \times 100\% \\ &= 0,90 \% \end{aligned}$$

- Juli

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{227.248.000}{21.996.627.000} \times 100\% \\ &= 1,03 \% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{24.9620.000}{20.139.670.000} \times 100\% \\ &= 1,24 \% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{295.457.000}{23.567.969.000} \times 100\% \\ &= 1,25 \% \end{aligned}$$

- Oktober

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{340.949.000}{22.867.918.000} \times 100\% \\ &= 1,49 \% \end{aligned}$$

Lampiran 2 Perhitungan *Return On Assets* (ROA) (lanjutan)

- November

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{383.208.000}{22.944.455.000} \times 100\% \\ &= 1,67 \% \end{aligned}$$

- Desember

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{399.093.000}{22.707.549.000} \times 100\% \\ &= 1,76 \% \end{aligned}$$

Lampiran 3 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Perhitungan ROE pada laporan keuangan bulanan sebelum konversi 2015-2016, sebagai berikut:

- Juli

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{212.573.000}{1.789.133.000} \times 100\% \\ &= 11,88\% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{248.832.000}{1.828.078.000} \times 100\% \\ &= 13,61\% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{269.793.000}{1.833.062.000} \times 100\% \\ &= 14,72\% \end{aligned}$$

- Oktober

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{305.768.000}{1.890.916.000} \times 100\% \\ &= 16,17\% \end{aligned}$$

- November

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{358.953.000}{1.953.062.000} \times 100\% \\ &= 18,38\% \end{aligned}$$

Lampiran 3 Perhitungan *Return On Equity* (ROE) (lanjutan)

- Desember

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{415.017.000}{18.590.014.000} \times 100\% \\ &= 21,12 \% \end{aligned}$$

- Januari

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{43.103.000}{2.192.641.000} \times 100\% \\ &= 1,97 \% \end{aligned}$$

- Februari

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{85.892.000}{2.226.372.000} \times 100\% \\ &= 3,86 \% \end{aligned}$$

- Maret

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{120.444.000}{2.276.109.000} \times 100\% \\ &= 5,29 \% \end{aligned}$$

- April

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{126.912.000}{2.111.651.000} \times 100\% \\ &= 6,01 \% \end{aligned}$$

- Mei

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{185.442.000}{2.160.129.000} \times 100\% \\ &= 8,58 \% \end{aligned}$$

Lampiran 3 Perhitungan *Return On Equity* (ROE) (lanjutan)

- Juni

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{230.803.000}{1.819.246.000} \times 100\% \\ &= 12,69\% \end{aligned}$$

- Juli

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{269.922.000}{1.904.899.000} \times 100\% \\ &= 14,17\% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{291.806.000}{1.923.471.000} \times 100\% \\ &= 15,17\% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{15.635.000}{2.048.775.000} \times 100\% \\ &= 0,76\% \end{aligned}$$

Perhitungan ROE pada laporan keuangan bulanan sesudah konversi 2016-2017, sebagai berikut:

- Oktober

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{23.659.000}{2.058.705.000} \times 100 \\ &= 1,15\% \end{aligned}$$

Lampiran 3 Perhitungan *Return On Equity* (ROE) (lanjutan)

- November

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{72.484.000}{2.106.008.000} \times 100 \\ &= 3,44 \% \end{aligned}$$

- Desember

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{102.434.000}{2.111.875.000} \times 100 \\ &= 4,85 \% \end{aligned}$$

- Januari

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{21.802.000}{2.167.625.000} \times 100\% \\ &= 1,01 \% \end{aligned}$$

- Februari

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{50.046.000}{2.193.676.000} \times 100\% \\ &= 2,28 \% \end{aligned}$$

- Maret

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{115.714.000}{2.264.144.000} \times 100\% \\ &= 5,11 \% \end{aligned}$$

- April

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{151.794.000}{2.166.914.000} \times 100\% \\ &= 7,01 \% \end{aligned}$$

Lampiran 3 Perhitungan *Return On Equity* (ROE) (lanjutan)

- Mei

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{173.919.000}{2.193.462.000} \times 100\% \\ &= 7,93 \% \end{aligned}$$

- Juni

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{207.894.000}{1.982.712.000} \times 100\% \\ &= 10,49 \% \end{aligned}$$

- Juli

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{227.248.000}{2.002.092.000} \times 100\% \\ &= 11,35 \% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{24.9620.000}{2.027.122.000} \times 100\% \\ &= 12,31 \% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{295.457.000}{2.075.340.000} \times 100\% \\ &= 14,24 \% \end{aligned}$$

- Oktober

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{340.949.000}{2.112.804.000} \times 100\% \\ &= 16,14 \% \end{aligned}$$

Lampiran 3 Perhitungan *Return On Equity* (ROE) (lanjutan)

- November

$$\begin{aligned} \textit{Return On Equity} &= \frac{383.208.000}{2.165.952.000} \times 100\% \\ &= 17,69 \% \end{aligned}$$

- Desember

$$\begin{aligned} \textit{Return On Equity} &= \frac{399.093.000}{2.117.479.000} \times 100\% \\ &= 18,8 \% \end{aligned}$$

Lampiran 4 Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perhitungan BOPO pada laporan keuangan bulanan sebelum konversi 2015-2016, sebagai berikut:

- Juli

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{511.543.000}{82.729.000} \times 100\% \\ &= 6,18 \% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{578.305.000}{93.308.000} \times 100\% \\ &= 6,20 \% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{679.238.000}{108.399.000} \times 100\% \\ &= 6,27 \% \end{aligned}$$

- Oktober

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{752.710.000}{118.267.000} \times 100\% \\ &= 6,36 \% \end{aligned}$$

- November

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{802.721.000}{127.484.000} \times 100\% \\ &= 6,30 \% \end{aligned}$$

**Lampiran 4 Perhitungan Biaya Operasional terhadap
Pendapatan Operasional (BOPO)
(lanjutan)**

- Desember

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{932.170.000}{179.956.000} \times 100\% \\ &= 5,18\% \end{aligned}$$

- Januari

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{52.259.000}{11.001.000} \times 100\% \\ &= 4,75\% \end{aligned}$$

- Februari

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{108.649.000}{23.791.000} \times 100\% \\ &= 4,57\% \end{aligned}$$

- Maret

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{181.671.000}{38.709.000} \times 100\% \\ &= 4,69\% \end{aligned}$$

- April

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{285.512.000}{47.458.000} \times 100\% \\ &= 6,02\% \end{aligned}$$

- Mei

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{375.094.000}{58.184.000} \times 100\% \\ &= 6,45\% \end{aligned}$$

**Lampiran 4 Perhitungan Biaya Operasional terhadap
Pendapatan Operasional (BOPO)
(lanjutan)**

- Juni

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{473.251.000}{97.168.000} \times 100\% \\ &= 4,87\% \end{aligned}$$

- Juli

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{5.618.31.000}{180.538.000} \times 100\% \\ &= 3,11\% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{659.020.000}{191.291.000} \times 100\% \\ &= 3,45\% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{272.469.000}{233.218.000} \times 100\% \\ &= 1,17\% \end{aligned}$$

Perhitungan BOPO pada laporan keuangan bulanan sesudah konversi 2016-2017, sebagai berikut:

- Oktober

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{468.153.000}{312.157.000} \times 100\% \\ &= 1,50\% \end{aligned}$$

**Lampiran 4 Perhitungan Biaya Operasional terhadap
Pendapatan Operasional (BOPO)
(lanjutan)**

- November

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{598.957.000}{389.694.000} \times 100\% \\ &= 1,54 \% \end{aligned}$$

- Desember

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{932.170.000}{179.956.000} \times 100\% \\ &= 5,18 \% \end{aligned}$$

- Januari

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{86.563.000}{4.476.000} \times 100\% \\ &= 19,34 \% \end{aligned}$$

- Februari

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{144.466.000}{15.936.000} \times 100\% \\ &= 9,07 \% \end{aligned}$$

- Maret

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{209.501.000}{25.319.000} \times 100\% \\ &= 8,27 \% \end{aligned}$$

- April

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{275.138.000}{35.594.000} \times 100\% \\ &= 7,73 \% \end{aligned}$$

**Lampiran 4 Perhitungan Biaya Operasional terhadap
Pendapatan Operasional (BOPO)
(lanjutan)**

- Mei

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{394.847.000}{46.755.000} \times 100\% \\ &= 8,45\% \end{aligned}$$

- Juni

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{534.989.000}{88.980.000} \times 100\% \\ &= 6,01\% \end{aligned}$$

- Juli

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{647.790.000}{88.861.000} \times 100\% \\ &= 7,29\% \end{aligned}$$

- Agustus

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{773.922.000}{144.499.000} \times 100\% \\ &= 5,36\% \end{aligned}$$

- September

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{864.065.000}{126.707.000} \times 100\% \\ &= 6,82\% \end{aligned}$$

**Lampiran 4 Perhitungan Biaya Operasional terhadap
Pendapatan Operasional (BOPO)
(lanjutan)**

- Oktober

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{934.208.000}{139.178.000} \times 100\% \\ &= 6,71\% \end{aligned}$$

- November

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{1.031.105.000}{153.012.000} \times 100\% \\ &= 6,74\% \end{aligned}$$

- Desember

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{1.198.523.000}{177.158.000} \times 100\% \\ &= 6,77\% \end{aligned}$$

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Devi Silvia
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 06 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140603127
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Utama Rukoh, Lr. Ayah Bunda,
Rukoh, Darussalam, Banda Aceh
Email : deviisilvia06@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 24 Banda Aceh
SMP/MTs : SMP Negeri 6 Banda Aceh
SMA/MA : SMA Negeri 4 Banda Aceh
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Nurdin
Nama Ibu : Rosmawar
Alamat Orang Tua : Jl. Utama Rukoh, Lr. Ayah Bunda,
Rukoh, Darussalam, Banda Aceh

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

